

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, hasil penelitian akan berupa angka yang kemudian diolah melalui analisis statistik. Ini sesuai dengan pendapat (Arifin, 2014), yang menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif ditandai dengan penggunaan teknik pengukuran bersama dengan analisis hasil pengukuran secara statistik. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji atau memverifikasi kebenaran suatu teori mengenai asumsi atau hipotesis tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel suatu lokasi tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat survei dan analisis data dilakukan dalam bentuk angka/statistik (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan karena memberikan kerangka sistematis untuk menjawab masalah penelitian melalui pengukuran variabel-variabel tertentu. Pendekatan ini menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tanpa tergantung pada waktu, situasi, atau jenis data yang dikumpulkan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari objek yang diteliti sehingga dapat diketahui sejauh mana persepsi penerimaan teknologi dari peserta pelatihan daring terhadap penggunaan *e-learning EduKAI* di Balai Pusdiklat PT KAI. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini dengan jelas menunjukkan beberapa ciri-ciri pendekatan kuantitatif yaitu penggunaan metode pengumpulan data numerik atau angka, penekanan pada pendapat responden, dan penggunaan kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data utama.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif jenis survei. Menurut Arifin (2014) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang

digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif hanya untuk menggambarkan variabel-variabel tunggal, tidak perlu menjelaskan korelasi atau komparasi, dan tidak perlu adanya hipotesis cukup dengan pertanyaan penelitian (Arifin, 2014). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui nilai setiap variabel, baik satu atau lebih, tanpa membandingkan atau mengaitkan variabel satu sama lain. Peneliti hanya menggunakan satu variabel dan tidak terdapat variabel bebas (*independen*) atau variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut terkait dengan persepsi peserta pelatihan dalam jaringan terhadap penggunaan *e-learning EduKAI* di pusdiklat PT KAI sehingga diperoleh informasi dan data yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan kebijakan oleh *stakeholder*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian satu variabel, yaitu Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan *E-Learning EduKAI* melalui *Technology Acceptance Model*.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Sub Variabel	Variabel	Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan <i>E-Learning EduKAI</i> melalui <i>Technology Acceptance Model</i> (X)
--------------	----------	--

Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan <i>E-Learning EduKAI</i> ditinjau melalui Konstruk <i>Perceived Ease of Use</i>	X ₁
Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan <i>E-Learning EduKAI</i> ditinjau melalui Konstruk <i>Perceived Usefulness</i>	X ₂
Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan <i>E-Learning EduKAI</i> ditinjau melalui Konstruk <i>Attitude Toward Using</i>	X ₃
Persepsi Peserta Pelatihan Dalam Jaringan terhadap Penggunaan <i>E-Learning EduKAI</i> ditinjau melalui Konstruk <i>Behavioral Intention to Use</i>	X ₄

3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Balai Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT Kereta Api Indonesia Ir. H. Djuanda yang beralamat di Jl. Laswi No.23, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan merupakan individu yang memiliki keterlibatan selama proses penelitian. Peneliti memilih partisipan berdasarkan keterlibatan dalam penggunaan *e-learning EduKAI*, yaitu karyawan PT KAI yang melaksanakan program pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan *e-learning EduKAI*. Teknik pemilihan partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan eksplorasi dan penggalian data mengenai persepsi peserta pelatihan daring terhadap penggunaan *e-learning EduKAI*, maka partisipan yang diambil adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan *e-learning* tersebut. Peneliti memilih pusklat PT KAI Ir. H. Djuanda sebagai tempat penelitian karena memiliki ketersediaan sarana dan prasarana *e-learning* yang menunjang pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi atau disebut juga universe merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT KAI pengakses *EduKAI* yang berjumlah 1581 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili semua anggota populasi yang representatif. Menurut Arifin (2014) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*). Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus mewakili populasi yang bersangkutan sehingga dapat digeneralisir terhadap populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik penyampelan *purposive sampling* adalah teknik untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor atau tujuan khusus serta karakteristik dari populasi itu sendiri Arifin (2014). Adapun karakteristik sampel yang ditentukan pada penelitian ini adalah:

- 1) Sampel merupakan karyawan PT KAI yang menggunakan *e-learning EduKAI* dalam pelatihan daring selama periode bulan mei hingga juli 2024.
- 2) Sampel merupakan karyawan PT KAI yang mengakses *e-learning EduKAI* dengan jenis fitur program diklat pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran mandiri.
- 3) Sampel bersedia mengisi angket atau kuesioner yang diberikan oleh peneliti

Setelah menentukan teknik sampling, selanjutnya adalah menghitung ukuran sampel yang akan digunakan. Sugiyono (2016) mengemukakan “bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Peneliti menentukan *sample size* atau ukuran sampel dengan menggunakan rumus Yamane dengan taraf

signifikansi toleransi kesalahan 5%. Rumus Yamane berikut merupakan rumus yang akan digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya ditetapkan 1% (0,01), 5% (0,05), atau 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1581}{1 + 9372(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1581}{1 + 1581 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{1581}{1 + 93,72}$$

n = 319,23271 dibulatkan menjadi 320 responden

Dengan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 320 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya

menggunakan instrumen seperti tes, wawancara, pedoman observasi, dan kuisioner. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket,

3.5.1 Angket

Angket adalah alat penelitian pertama dalam penelitian ini. Tujuan dari penggunaan teknik angket ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban secara langsung. Menurut Arifin (2014) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi peserta pelatihan daring terhadap penggunaan *e-learning EduKAI* dan menjawab rumusan masalah yang telah disusun serta variabel-variabel yang diajukan penulis, dengan demikian data dapat digunakan untuk mendeskripsikan informasi. Penelitian ini menggunakan angket terstruktur, yaitu angket yang memiliki beberapa pilihan jawaban yang mungkin dan dikemas dalam bentuk jawaban tertutup. Pemilihan bentuk angket telah disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, dan peneliti berupaya untuk mengarahkan jawaban responden sesuai dengan pedoman dan teori yang ada. Bentuk jawaban tertutup adalah jenis jawaban angket di mana berbagai alternatif jawaban tersedia untuk setiap pertanyaan atau pernyataan. Responden tidak dapat memberikan jawaban apa pun kecuali menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Pengukuran angket dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan jenis skala likert karena sesuai dengan kegunaannya yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pendapat serta persepsi dari karyawan PT KAI dan pengelola unit MTR-E mengenai *e-learning EduKAI*. Angket ini akan menjadi acuan sebagai data untuk menjawab setiap rumusan masalah penelitian yang ada. Angket tersebut peneliti susun dengan memanfaatkan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan respons untuk memperoleh hasil penilaian dari guru dan siswa. Berikut adalah gambaran rentang skala Likert yang diimplementasikan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Alasan digunakannya skala likert dengan 4 alternatif jawaban adalah untuk mendapatkan persepsi responden dengan lebih jelas, dalam hal ini tidak ada jawaban netral. Nemoto dan Beglar dalam Suasapha (2020) menyatakan bahwa sebuah kuesioner dengan skala likert yang baik, seharusnya tidak menyertakan pilihan jawaban “netral” atau nilai tengah. Lebih lanjut, Arikunto (2013) mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa angket dengan 5 alternatif jawaban memiliki kelemahan, karena responden akan cenderung memilih jawaban tengah. Alasan perlunya modifikasi skala likert yakni skala pengukuran sebaiknya dibuat seperti pengukuran fisik dengan penggaris, dimana tidak ada panjang suatu benda yang menunjukkan hasil netral. Sementara menurut Hadi (1991), modifikasi skala likert dapat dilakukan untuk meminimalisasi kelemahan skala likert 5 alternatif jawaban, yakni adanya jawaban tengah dapat diartikan bahwa responden belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban konkret yang artinya pilihan jawaban tengah memberikan makna ganda sehingga tidak diharapkan di dalam sebuah instrumen. Kemudian adanya jawaban tengah juga dapat menimbulkan kecenderungan kepada responden untuk memilih jawaban tersebut sehingga akan mengurangi informasi yang dapat dikumpulkan dari para responden (Hertanto, 2017). Oleh karena itu, berdasarkan alasan-alasan tersebut maka peneliti menggunakan skala likert 4 pilihan untuk digunakan dalam instrumen penelitian ini.

3.5.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan

dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat yang dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian. Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen akurat dan apakah instrumen tersebut cocok untuk mengukur hal yang ingin diukur. Menurut Arifin (2014) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Memastikan apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Melalui uji validitas akan terlihat apakah instrumen peneliti telah sesuai untuk mengukur aspek yang akan dinilai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruk dan validitas empiris. Menurut Arifin (2014) validasi konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat diobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta program yang akan diukur. Konstruk sendiri berarti dapat diobservasi dan diukur. Validitas konstruk dalam hal ini mendasarkan penyusunan instrumen pada teori-teori yang relevan, mengukur gejala sesuai dengan definisi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Instrumen yang telah dikembangkan baru dapat diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) kepada ahli yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Instrumen yang sudah dibuat akan dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi, kemudian dilakukan proses *expert judgment* oleh ahli dalam bidang program *e-learning* yaitu dosen di Program Studi Teknologi Pendidikan dan manager unit MTRE Pusdiklat PT KAI untuk menguji validitas instrumen yang dikembangkan.

Selain uji validitas konstruk, penelitian ini juga menggunakan uji validitas empiris. Menurut Arifin (2014) uji validitas empiris umumnya menggunakan teknik statistik analisis korelasi, yaitu analisis korelasi product moment. Sesuai dengan konsep empiris, maka validitas ini bersumber dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Validitas empiris disebut pula sebagai validitas statistik. Untuk mengukur validitas empiris, peneliti akan menggunakan uji validitas tipe korelasi *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 Gambar Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

Keterangan

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 N : Jumlah sampel
 x : Nilai item
 y : Nilai total

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian tetap konsisten dalam mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Arifin (2014) instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika secara konsisten memberikan hasil yang sama saat diujikan kepada kelompok yang sama, akan tetapi dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien *Alpha*. Arikunto (2013) mengatakan Rumus Alpha banyak digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS Statistics 29. Rumus ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen yang dikembangkan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh dari percobaan sekali saja dan memprediksi reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2016).

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Gambar 3.2 Gambar Rumus Cronbach's Alpha

Keterangan

- σ : Reliabilitas instrumen

- R : Jumlah butir instrumen
 σ_i^2 : Varian butir soal
 σ_x^2 : Varian skor soal

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yang artinya peneliti akan melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian yang telah didapatkan dari hasil angket dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini melainkan mencoba mengkarakterisasi variabel-variabel penelitian yang berasal dari hasil pengukuran. Langkah-langkah statistik deskriptif meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, baik dengan tabel maupun grafik (Arifin, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta pelatihan dalam jaringan terhadap penggunaan *e-learning EduKAI* di Balai Pusklat PT KAI Bandung melalui pendekatan model penerimaan teknologi.

3.6.1 Menghitung Skor Penelitian

Analisis data selanjutnya adalah menghitung skor penelitian lalu mendeskripsikan hasil pengumpulan data dengan menggunakan persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan rumus berikut ini (Arikunto, 2013):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Gambar Rumus Presentase Skor Penelitian

Keterangan

- P : Presentase
 f : Frekuensi
 n : Jumlah Sampel

Persentase yang dihasilkan kemudian disesuaikan dengan standar deskripsi yang menentukan persepsi peserta pelatihan daring terhadap penggunaan *e-*

learning EduKAI. Skor presentase dari setiap pernyataan akan ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penafsiran

Presentase Skor	Kriteria
1% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Hampir Setengah
50%	Setengah
51% - 75%	Sebagian Besar
76% - 99%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

3.6.2 Menginterpretasi Skor Penelitian

Penelitian dengan metode deskriptif survei secara umum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari suatu variabel penelitian dengan standar yang ada, untuk mengetahui kualitas dari suatu variabel maka diperlukan suatu kriteria yang dapat digunakan sebagai acuan atau standarisasi. Kriteria interpretasi skor dibuat berdasarkan hasil skor jawaban responden untuk menghasilkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah dan mempermudah proses analisis data. Menurut Riduwan (2014), metode untuk menentukan standar interpretasi skor adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor indeks maksimum
(skor tertinggi) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
- 2) Menentukan skor indeks minimum
(skor terendah) x (jumlah item setiap aspek) x (jumlah responden)
- 3) Menentukan rentang yang digunakan untuk kategori interpretasi skor
$$\frac{\text{Skor Indeks Maksimum} - \text{Skor Indeks Minimum}}{\text{Skor Tertinggi}}$$
- 4) Menentukan kriteria interpretasi skor dengan bantuan garis kontinum

Sangat Negatif	Negatif	Positif	Sangat Positif
----------------	---------	---------	----------------

3.7 Hasil Uji Instrumen

3.7.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas konstruk dilakukan dengan melakukan konsultasi kepada ahli atau *expert judgement* kepada dua dosen program studi Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. dan Bapak Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si., dan kepada manajer unit *e-learning* pusdiklat PT KAI Bapak Hamdani Sulaeman Adiharja, S.Kom, M.M. untuk mendapatkan hasil *review* dari instrumen yang telah dibuat. Berikut merupakan penjabaran hasil *expert judgement* yang telah dilakukan:

- 1) Bapak Dr. Rusman, M.Pd. memberikan penilaian bahwa instrumen yang telah disusun peneliti dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data kepada peserta pelatihan daring di pusdiklat PT Kereta Api Indonesia yang menggunakan *e-learning EduKAI*.
- 2) Bapak Prof. Dr. Deni Darmawan, M.Si. memberikan penilaian bahwa instrumen yang telah disusun peneliti dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data dengan beberapa catatan revisi yang berupa perbaikan kosakata yang akan digunakan agar dapat lebih disederhanakan dan tidak bertele-tele sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh responden.
- 3) Bapak Hamdani Sulaeman Adiharja, S.Kom, M.M. memberikan penilaian bahwa instrumen yang telah disusun peneliti dikategorikan layak digunakan untuk pengambilan data kepada peserta pelatihan daring di pusdiklat PT Kereta Api Indonesia yang menggunakan *e-learning EduKAI*.

Setelah melakukan saran perbaikan instrumen, selanjutnya dilakukan uji validitas empiris dengan cara uji coba instrumen kepada responden yang berjumlah 30 orang. Uji validitas empiris ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS Statistic versi 27 untuk menguji setiap butir instrumen. Pada penelitian ini r_{tabel} diambil pada taraf signifikansi 5% dengan $N=30$, maka $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika nilai dari $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item pernyataan dapat dinyatakan valid. Berikut merupakan penjabaran hasil pengujian butir-butir instrumen:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Empiris

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
---------	----------	---------	------------	-----------

1.	0.762	0.361	Valid	Digunakan
2.	0.799	0.361	Valid	Digunakan
3.	0.385	0.361	Valid	Digunakan
4.	0.458	0.361	Valid	Digunakan
5.	0.597	0.361	Valid	Digunakan
6.	0.559	0.361	Valid	Digunakan
7.	0.699	0.361	Valid	Digunakan
8.	0.743	0.361	Valid	Digunakan
9.	0.871	0.361	Valid	Digunakan
10.	0.825	0.361	Valid	Digunakan
11.	0.760	0.361	Valid	Digunakan
12.	0.704	0.361	Valid	Digunakan
13.	0.862	0.361	Valid	Digunakan
14.	0.903	0.361	Valid	Digunakan
15.	0.881	0.361	Valid	Digunakan
16.	0.728	0.361	Valid	Digunakan
17.	0.842	0.361	Valid	Digunakan
18.	0.744	0.361	Valid	Digunakan
19.	0.781	0.361	Valid	Digunakan
20.	0.767	0.361	Valid	Digunakan
21.	0.803	0.361	Valid	Digunakan
22.	0.717	0.361	Valid	Digunakan
23.	0.733	0.361	Valid	Digunakan
24.	0.580	0.361	Valid	Digunakan
25.	0.714	0.361	Valid	Digunakan

Setelah dilakukan uji validitas, tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi yang dimiliki semua item pernyataan pada kuesioner yang digunakan memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} . Artinya seluruh pernyataan yang digunakan pada kuesioner dapat dinyatakan valid.

3.7.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Dalam penelitian ini, rumus untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha dikarenakan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini angket dan skalanya bertingkat (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha atau Koefisien Alfa yang dapat digunakan untuk skala pengukuran sikap. Menurut Ghazali (dalam Gunawan, 2016) suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $\geq 0,6$. Klasifikasi kategori koefisien reliabilitas menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0.81 < r \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.61 < r \leq 0.80$	Tinggi
$0.41 < r \leq 0.60$	Cukup
$0.21 < r \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r \leq 0.21$	Sangat Rendah

Setelah dilakukan proses penghitungan menggunakan software SPSS, berikut hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
0.95	0.6	Reliabel

Pada tabel di atas diketahui nilai cronbach's alpha adalah sebesar 0.95. Cronbach's alpha yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner atau angket yang digunakan

reliabel. Selain itu, Cronbach's alpha yang diperoleh tergolong pada kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian persiapan dan langkah-langkah awal yang sistematis untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik

- 1) Melakukan kajian pustaka untuk menentukan masalah penelitian
- 2) Melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi tempat penelitian pusdiklat PT KAI, mewawancarai karyawan unit MTR-E, dan mengobservasi *e-learning EduKAI*
- 3) Menyusun proposal skripsi
- 4) Konsultasi dengan dosen pembimbing akademik dan mengajukan izin seminar proposal
- 5) Seminar proposal skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing
- 6) Mengembangkan instrumen penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian dan berdiskusi dengan dosen pembimbing sebelum melakukan expert judgement, uji coba, dan revisi

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data dari persepsi peserta pelatihan daring terhadap penggunaan *e-learning EduKAI* dengan memberikan angket secara online kepada karyawan PT KAI yang menggunakan *EduKAI* dalam program diklat yang dilaksanakan.

3.8.3 Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian berfokus pada pengolahan data dan analisis temuan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

- 1) Melakukan olah data hasil temuan penelitian
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan setelah melakukan penelitian

- 3) Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang timbul dari temuan penelitian
- 4) Menyusun laporan penelitian skripsi sesuai pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) UPI tahun 2021 dan mengkomunikasikannya kepada dosen pembimbing
- 5) Melakukan sidang skripsi sesuai dengan rencana yang telah dijadwalkan